

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian



Tanjungbalai Asahan merupakan adalah satu dari provinsi yang berada di Sumatera Utara. Kota ini memiliki luas wilayah 60,52 kilometer persegi dan jumlah penduduk 175.233 jiwa pada tahun 2020, dan akan meningkat menjadi 183.636 jiwa pada akhir tahun 2023. Kota ini terletak di Sungai Asahan, sungai terpanjang di Sumatera Utara. Jaraknya sekitar 186 kilometer atau 5 jam perjalanan dari Medan. Sebelum perluasan, Tanjong Balai memiliki luas 199 hektar (2 km²) dan merupakan kota terpadat di Asia Tenggara, dengan kepadatan sekitar 20.000 orang per km². Perluasan perkotaan ini terjadi setelah terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1. Keputusan Nomor 20 Tahun 1987 mengatur tentang perubahan batas wilayah.

Kota ini merupakan pertemuan dua sungai besar, Sungai Silao dan Sungai Asahan, yang keduanya mengalir ke Selat Malaka. Pertemuan kedua sungai ini terletak di timur laut kota. Tanjung Balai juga memiliki Pelabuhan Teluk Nibung di Kabupaten Teluk Nibung. Sebagai pelabuhan tertua kedua di Sumatera Utara setelah Pelabuhan Belawan, Pelabuhan Telok Nibung telah terkenal sebagai pelabuhan internasional yang aktif melakukan impor dan ekspor sejak zaman penjajahan Belanda dan letaknya strategis dekat dengan Malaysia, Singapura dan Thailand.

Berdasarkan hasil sensus tahun 2020, Kota Tanjung Balai berpenduduk 179.035 jiwa, terdiri dari laki-laki 90.583 jiwa dan perempuan 88.452 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Teluk Nibung sebanyak 41.483 jiwa dan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Tanjung Balai Utara sebanyak 17.930 jiwa.

4.1.2 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi(orang)	Persentase%
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	62	47.7
2	Perempuan	68	52.3
	Jumlah	130	100.0
Kelompok Umur			
1	22 – 30 Tahun	30	23.1%
2	31 – 40 Tahun	54	41.5%
3	41 – 50 Tahun	25	19.2%
4	51 – 60 Tahun	17	13.1%
5	61 – 65 Tahun	4	3.1%

	Jumlah	130	100%
Pendidikan Terakhir			
1	Tamat SD	13	10.0%
2	SMP	11	8.5%
3	SMA	104	80.0%
4.	Paket C	1	8%
4	Perguruan Tinggi	1	8 %
	Jumlah	130	100%
Pekerjaan			
1	Buruh Harian Lepas	20	15.4
2	IRT	50	38.5
3	Nelayan	8	6.2
4.	Wiraswasta	52	40.0
	Jumlah	130	100.0

Berdasarkan wawancara dengan 130 responden dapat diketahui bahwa laki-laki sebanyak 62 (47,7%), dan perempuan sebanyak 68 (52,3%), tabel distribusi umur responden diketahui umur 22 – 30 tahun 30 orang (23.1%), 31 – 40 tahun sebanyak 54 orang (41.5%), 41 – 50 tahun sebanyak 25 orang (19.2%), 51 – 60 tahun sebanyak 17 orang (13.1%), 61 – 65 tahun sebanyak 4 orang (3.1%), Pendidikan terakhir yaitu Tamat SD sebanyak 13 orang (10,0%), Tamat SMP sebanyak 11 orang (8,5%), Tamat SMA sebanyak 104 orang (80,0%), Paket C sebanyak 1 orang (8%) dan perguruan Tinggi 1 Orang (8%), pekerjaan masyarakat yang berada di Rusunawa Kota Tanjung Balai Buruh Harian Lepas sebanyak 20 orang (15,4%), IRT sebanyak 50 orang (38,5%), Nelayan sebanyak 8 orang (6,2%), Wiraswasta sebanyak 52 orang (40,0%).

4.1.3 Analisis Univariat

4.1.3.1 Pengetahuan Responden

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan melalui kuesioner pengetahuan rendah sebanyak (76.9%), dan pengetahuan tinggi sebanyak (23%) dapat dilihat di tabel distribusi di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi(orang)	Persentase%
1	Rendah	100	76.9%
3	Tinggi	30	23%
	Jumlah	130	100.0

4.1.3.2 Sikap Responden

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang tingkat sikap tidak setuju sebanyak (54.2%) dan setuju sebanyak (45.8%) dapat dilihat di tabel distribusi di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Responden

No	Sikap	Frekuensi(orang)	Persentase%
1	Tidak Setuju	70	54.2
2	Setuju	60	45.8
	Jumlah	130	100.0

4.1.3.3 Perilaku Membuka Jendela Ruang Keluarga

Hasil wawancara menggunakan kuisisioner tentang tingkat perilaku penghuni rusunawa dalam membuka jendela ruang keluarga tidak memenuhi syarat sebanyak (55.4%) dan memenuhi syarat sebanyak (44.6%) dapat dilihat di tabel distribusi di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Perilaku Penguni Membuka Jendela Ruang Keluarga

No	Perilaku Membuka Jendela Keluarga	Frekuensi(orang)	Persentase%
1	Tidak Memenuhi Syarat	72	55.4%
2	Memenuhi Syarat	58	44.6%
	Jumlah	130	100.0

4.1.3.4 Perilaku Membersihkan Rumah dan Halaman

Hasil wawancara menggunakan kuisioner tentang tingkat perilaku penghuni rusunawa dalam perilaku membersihkan rumah dan halaman tidak memenuhi syarat sebanyak (50.0%) dan memenuhi syarat sebanyak (50.0%) dapat dilihat di tabel distribusi di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Perilaku Membersihkan Rumah dan Halaman

No	Perilaku Membersihkan Rumah dan Halaman	Frekuensi(orang)	Persentase%
1	Tidak Memenuhi Syarat	65	50.0%
2	Memenuhi Syarat	65	50.0%
	Jumlah	130	100.0

4.1.3.5 Perilaku Membuang Kotoran ke Jamban

Hasil wawancara menggunakan kuisioner tentang tingkat perilaku penghuni rusunawa dalam perilaku membuang tinja bayi dan balita ke jamban

Tidak memenuhi syarat sebanyak (61.5%) dan memenuhi syarat sebanyak (38.5%) dapat dilihat di tabel distribusi di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Perilaku Membuang Kotoran ke Jamban

No	Perilaku Membuang Kotoran ke Jamban	Frekuensi(orang)	Persentase%
1	Tidak Memenuhi Syarat	80	61.5%

2	Memenuhi Syarat	50	38.5%
	Jumlah	130	100.0

4.1.4 Analisis Bivariat

4.1.4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Sanitasi Dasar

Dapat dilihat tabel dibawah ini hubungan antara masyarakat di Rusunawa Kota Tanjung Balai terhadap sanitasi dasar.

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan dengan Sanitasi Dasar

Pengetahuan	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah	P value	RP 95% CI
	n	N	N		
Kurang	41	29	70	0,0034	(402 – 549)
Baik	37	23	60		
Jumlah	78	52	130		

Hasil uji analisis uji chi-square hubungan pengetahuan terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai bahwa p-value = 0.0034 kurang dari $\alpha = 0,005(<0,05)$. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung balai.

4.1.4.2 Hubungan Sikap dengan Sanitasi Dasar

Tabel hubungan antara sikap masyarakat dengan sanitasi dasar di Rusunawa Kota Tanjung Balai :

Tabel 4.9 Hubungan Sikap dengan Sanitasi Dasar

Sikap	Hubungan sikap dengan sanitasi dasar			P value	RP 95% CI
	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah		
	n	n	N		
Setuju	46	14	60	0,000	486-502

Tidak Setuju	50	20	70
Jumlah	96	34	130

Hasil uji analisis uji chi-square hubungan sikap terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai p-value = 0.000 kurang dari $\alpha = 0,005(<0,05)$. Artinya bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai.

4.1.4.3 Hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan Sanitasi Dasar

Dibawah ini dapat dilihat tabel hubungan antara Sarana Pembuangan Sampah masyarakat dengan sanitasi dasar di Rusunawa Kota Tanjung Balai :

Tabel 4.10 Hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan Sanitasi Dasar

Hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan sanitasi dasar					
Sarana Pembuangan Sampah	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah	P value	RP 95% CI
	n	n	N		
Memenuhi Syarat	33	20	53	0,0046	592 (0.51-0.68)
Tidak Memenuhi Syarat	44	33	77		
Jumlah	77	53	130		

Hasil uji analisis uji chi-square hubungan sarana pembuangan sampah terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai p-value = 0.0046 kurang dari $\alpha = 0,005(<0,05)$. Artinya ada hubungan sarana pembuangan sampah terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai.

4.1.4.6 Hubungan Perilaku Membuka Jendela Kamar Tidur dengan Sanitasi Dasar

Dibawah ini dapat dilihat tabel hubungan antara perilaku membuka jendela kamar tidur dengan sanitasi dasar di Rusunawa Kota Tanjung Balai :

Tabel 4.11 Hubungan Perilaku Membuka Jendela Kamar Tidur dengan Sanitasi Dasar

Hubungan Perilaku Membuka Jendela Kamar Tidur dengan Sanitasi Dasar					
Perilaku Membuka Jendela Kamar Tidur	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah	P value	RP 95% CI
	n	n	N		
Tidak Memenuhi Syarat	43	29	72	0,0036	446 (0.36-0.53)
Memenuhi Syarat	35	23	58		
Jumlah	78	52	130		

Hasil uji analisis uji chi-square hubungan perilaku membuka jendela kamar tidur terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai p-value = 0.0036 kurang dari $\alpha = 0,005 (<0,05)$. Artinya bahwa ada hubungan perilaku membuka jendela kamar tidur terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung balai.

4.1.4.7 Hubungan Perilaku Membuka Jendela Ruang Keluarga dengan Sanitasi Dasar

Dibawah ini dapat perilaku membuka jendela ruang keluarga dengan sanitasi dasar di Rusunawa Kota Tanjung Balai :

Tabel 4.12 Hubungan Perilaku Membuka Ruang Keluarga dengan Sanitasi Dasar

Hubungan Perilaku Membuka Jendela Ruang Keluarga dengan Sanitasi Dasar					
Perilaku Membuka Jendela Ruang Keluarga	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah	P value	RP 95% CI
	n	n	N		

Tidak Memenuhi Syarat	39	19	58	0,0036	554 (0.47- 0.64)
Memenuhi Syarat	45	27	72		
Jumlah	84	46	130		

Hasil uji analisis uji chi-square hubungan perilaku membuka jendela ruang keluarga terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0.001$ kurang dari $\alpha = 0.005$. Artinya bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara perilaku membuka jendela kamar tidur terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai.

4.1.4.8 Hubungan Perilaku Membersihkan Rumah dan Halaman dengan Sanitasi Dasar

Dibawah ini dapat dilihat tabel hubungan antara perilaku membersihkan rumah dan halaman masyarakat dengan sanitasi dasar di Rusunawa Kota Tanjung Balai :

Tabel 4.13 Hubungan Perilaku Membersihkan Rumah dan Halaman dengan Sanitasi Dasar

Hubungan Perilaku Membersihkan Rumah dan Halaman dengan Sanitasi Dasar					
Perilaku Membersihkan Rumah dan Halaman	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah	P value	RP 95% CI
	n	n	N		
Tidak Memenuhi Syarat	44	28	72	0,0014	446 (0.36- 0.53)
Memenuhi Syarat	36	22	58		
Jumlah	80	50	130		

Hasil uji analisis uji chi-square hubungan perilaku membersihkan rumah dan halaman terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai $p\text{-value} = 0.0014$

kurang dari $\alpha = 0.005$. Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku perilaku membersihkan rumah dan halaman terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai.

4.1.4.9 Hubungan Perilaku Membuang Sampah Pada Tempat Sampah dengan Sanitasi Dasar

Dibawah ini dapat dilihat tabel hubungan antara perilaku membuang sampah pada tempat sampah dengan sanitasi dasar di Rusunawa Kota tanjung Balai

Tabel 4.14 Hubungan Perilaku Membuang Sampah Pada Tempat Sampah dengan Sanitasi Dasar

Hubungan Perilaku Membuang Sampah Pada Tempat Sampah					
Perilaku Membuang Sampah Pada Tempat Sampah	Tidak Memenuhi Syarat	Memenuhi Syarat	Jumlah	P value	RP 95% CI
	n	n	N		
Tidak Memenuhi Syarat	50	20	70	0,000	385 (0.30- 0.47)
Memenuhi Syarat	44	16	60		
Jumlah	94	36	130		

Hasil uji analisis uji chi-square hubungan perilaku membuang sampah pada tempat sampah terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung Balai p-value = 0.000 kurang dari $\alpha = 0.005$. Artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku membuang sampah pada tempat sampah terhadap sanitasi dasar rusunawa di kota Tanjung balai.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sanitasi Dasar

Hasil analisis uji chi-square mengenai hubungan pengetahuan terhadap sanitasi dasar di rusunawa kota Tanjung Balai, didapatkan p-value sebesar 0,0034, yang kurang dari $\alpha = 0,005 (<0,05)$. Secara statistik terdapat hubungan pengetahuan tentang sanitasi dasar di rusunawa di kota Tanjung Balai. Pengetahuan merujuk pada informasi yang dimiliki seseorang atau responden terkait kesehatan, termasuk sanitasi dasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan berbanding lurus dengan perilaku kesehatan, artinya jika pengetahuan tinggi maka perilaku juga tinggi, begitupun sebaliknya jika pengetahuan saja sudah rendah maka perilaku juga rendah. Tidak buruk juga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang sarana sanitasi dasar rumah tangga, maka pemanfaatan sarana sanitasi dasar rumah tangga akan semakin baik.

Tingkat pengetahuan responden yang rendah bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor seperti pendidikan, akses informasi, pengalaman, dan kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan, khususnya, sangat berperan dalam memperluas pengetahuan seseorang. Selain itu, PNS cenderung memiliki akses informasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang bekerja di pedesaan.

4.2.2 Hubungan Antara Sikap dengan Sanitasi Dasar

Terlihat bahwa hasil analisis chi-square berdasarkan hubungan sikap kebersihan dasar pada apartemen di Kota Tanjung Balai menunjukkan nilai p value

= 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,005$ ($<0,05$). Artinya terdapat hubungan secara statistik antara sikap terhadap kebersihan dasar di apartemen di Kota Tanjung Balai.

Surat An-Anfal ayat 11:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النَّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ
عَنكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

Artinya : “Allah menurunkan hujan dari langit untuk menyucikanmu.”

Konsep kebersihan yang dipaparkan dalam Al-Quran bukan hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman kognitif, namun juga merupakan sikap, perilaku dan budaya bersih umat Islam, baik di rumah, pekarangan, maupun di lingkungan tempat tinggal orang beriman. Di satu sisi, persoalan sanitasi berkaitan erat dengan penyediaan air. Persoalan sanitasi berkaitan langsung dengan persoalan Kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya mendorong masyarakat untuk mengadopsi sikap positif dalam perilaku mereka. Tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan petugas kesehatan perlu membuat kebijakan dengan melibatkan masyarakat dalam program-program penyuluhan dan bantuan dana, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Sikap, yang merupakan reaksi atau penilaian terhadap kesehatan dan faktor risiko kesehatan, mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih dapat dicapai jika seseorang berperilaku dengan baik terhadap lingkungannya. Sikap yang positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sangat mempengaruhi kebersihan fasilitas sanitasi rumah tinggal.

4.2.3 Hubungan Antara Perilaku Membuang Sampah Pada Tempat Sampah dengan Sanitasi Dasar

Berdasarkan hasil uji chi-square, p-value sebesar 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,005$ menunjukkan adanya hubungan signifikan secara statistik antara perilaku membuang sampah pada tempat sampah dengan sanitasi dasar di rusunawa Kota Tanjung Balai.

Allah SWT berfirman dalam (QS. As-syura ayat 30) :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: "Apa pun musibah yang menimpamu adalah akibat dari perbuatan (dosa)mu sendiri."

Dari kutipan ini, Allah SWT memperingatkan manusia untuk tidak merusak lingkungan, karena kerusakan tersebut berdampak pada keselamatan manusia. Aspek utama dalam pembahasan lingkungan adalah menjaga kebersihan, dan salah satu tindakan penting dalam hal ini adalah bersuci, yang merupakan bagian dari iman dalam ajaran Islam.

Hasil survei terhadap 130 responden menunjukkan bahwa perilaku mereka dalam membuang sampah masih sangat kurang memenuhi standar. Masyarakat yang tidak peduli terhadap kesehatan mereka sering membuang sampah sembarangan, mengakibatkan penumpukan sampah di belakang rumah yang bisa menyebabkan berbagai penyakit dan munculnya vektor penyakit.

4.3 Keterbatasan Penelitian

4.3.1 Pada saat melakukan penelitian kebanyakan responden bekerja sehingga peneliti kesulitan mencari responden

4.3.2 Peneliti hanya meneliti beberapa faktor yang berhubungan dengan sanitasi dasar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN